

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di masa sekarang ini pertumbuhan ekonomi berkembang sangat pesat dalam kurun waktu yang sangat singkat dan persaingan di dunia usaha pun semakin ketat. Hal ini membawa dampak perubahan dari sela sisi kehidupan manusia dan pihak-pihak terkait dalam perekonomian termasuk perusahaan-perusahaan tidak terkecuali perusahaan di Indonesia. Setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan, selain itu dengan semakin meningkatnya teknologi inovasi maka perusahaan selaku pasar bisnis yang utama dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan keadaan. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan lingkungan, kemajuan teknologi, serta sumber daya yang ada agar dapat bertahan dan meneruskan aktivitas perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai.

Salah satu komponen yang penting bagi kinerja perusahaan adalah manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik akan menjamin kelancaran operasional perusahaan. Setiap perusahaan yang baik harus menyusun laporan keuangan untuk mengetahui dengan jelas tentang sumber dan penggunaan modal karena kebijakan penggunaan modal kerja sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan dan menentukan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain perusahaan harus mampu mengoptimalkan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya

Setiap perusahaan pasti selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kebutuhan investasi maupun kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji, pegawai dan lain sebagainya. Selain pengeluaran yang kita sebut sebagai biaya operasional perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasionalnya seperti pembayaran pajak dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya seumur hidup perusahaan tersebut.

Modal kerja seringkali menjadi masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan, karena pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan harus memperebutkan segala kesempatan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Para manajer dituntut untuk menerapkan sistem

pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi sasaran perusahaan dari aktivitas produksi dapat dicapai dengan tepat.

Alat ukur yang lazim dipergunakan untuk mengukur kinerja sebuah badan usaha adalah laba. Laba atau profit ini merupakan indikasi kesuksesan perusahaan serta merupakan salah satu tujuan yang mendorong perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Suatu perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang dan mencapai tujuan lain sebagaimana telah direncanakan apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Semua pengusaha selalu ingin melihat perusahaannya terus berkembang, maka dari itu diperlukan kebijakan pengelolaan perusahaan yang baik agar dapat meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga tujuan perusahaan yaitu mencapai laba yang maksimal dapat tercapai.

Kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau kemungkinan yang lebih buruk yaitu kegiatan perusahaan dapat terhenti sama sekali. Modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan akan menimbulkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba, sebaliknya modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana yang menganggur sehingga penggunaan dana tidak efisien. Besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Penetapan modal kerja harus dimanfaatkan seefisien mungkin, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja akan membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian ini dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi di masa mendatang. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan akan mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo bahkan kemungkinan akan dilikuidasi. Untuk menggambarkan tingkat keamanan yang memuaskan (*margin safety*), maka aktiva lancar harus cukup besar agar dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa. Besarnya aktiva lancar juga mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik atau sebaliknya. Modal kerja yang cukup dan selain untuk menjaga tingkat likuiditas juga dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan operasi suatu perusahaan. Serta modal kerja juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan memperoleh laba melalui perputaran operasionalnya.

Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau jangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja, maka semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

Perusahaan juga harus memilih sumber-sumber dana yang baik dan dapat mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh perusahaan melalui modal sendiri, keuntungan yang

diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dalam sebuah perusahaan risiko keuangan akan menjadi lebih besar jika pada perusahaan tersebut sebagian besar sumber dananya berasal dari utang. Jika dana yang diperoleh dari utang tidak dapat dikelola secara produktif, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan.

Penggunaan hutang akan menentukan tingkat leverage perusahaan. Dalam pembiayaan modal kerja, penggunaan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri akan mengakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi, yang pada akhirnya menyebabkan profitabilitas menurun. Dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu mengetahui kapasitasnya untuk mengambil seberapa besar utang yang akan digunakan sebagai dana untuk menjaga stabilitas perputaran roda perusahaan. Efisien tidaknya pembelanjaan modal kerja dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah aktivitas dan kebijakan operasi perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Laba bersih mengindikasikan

profitabilitas perusahaan. laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Namun profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan tinggi.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas, maka penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian terhadap perusahaan Industri barang konsumsi disini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan yang melakukan kegiatan operasional yang besar sehingga pasti memerlukan modal kerja yang cukup besar pula. oleh karena itu diperlukan pengelolaan modal kerja yang tepat agar perusahaan dapat terus bertahan dan dapat mencapai laba yang maksimal.

Sebagai objek penelitian, penulis memilih perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diantaranya ialah PT. Tiga Pilar Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Kedaung Indah Can Tbk, PT Merck Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. mayora Indah Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk.

Berikut ini disajikan data data-data yang diperoleh dari objek penelitian periode 2011-2013 pada tabel 1.1 dibawah ini :

**TABEL 1.1**  
**PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG *GO PUBLIC***  
**AKTIVA LANCAR, HUTANG LANCAR, MODAL KERJA BERSIH DAN**  
**LABA BERSIH**  
**Tahun 2011-2013**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>PT. Tiga Pilar Indonesia (AISA)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	1.726.581	1.544.950	2.445.504
<b>Hutang Lancar</b>	911.836	1.216.997	1.397.224
<b>Modal Kerja Bersih</b>	814.745	327.953	1.048.280
<b>Laba Bersih</b>	149.951	253.664	346.728
<b>PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	577.644.536	631.333.221	748.111.003
<b>Hutang Lancar</b>	96.129.303	119.919.552	158.990.741
<b>Modal Kerja Bersih</b>	481.515.233	511.413.669	589.120.262
<b>Laba Bersih</b>	151.715.042	213.421.077	270.498.062
<b>PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	30.381.754	29.954.021	34.604.461
<b>Hutang Lancar</b>	13.534.319	13.802.317	20.094.580
<b>Modal Kerja Bersih</b>	16.847.435	16.151.704	14.509.881
<b>Laba Bersih</b>	4.958.102	4.068.711	4.383.932
<b>PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	24.501.734	26.202.972	32.464.497
<b>Hutang Lancar</b>	12.831.304	13.080.544	19.471.309
<b>Modal Kerja Bersih</b>	11.670.430	13.122.428	12.993.188
<b>Laba Bersih</b>	5.017.425	4.871.745	5.161.247
<b>PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	56.090.130.027	62.084.354.412	66.863.972.844
<b>Hutang Lancar</b>	7.726.190.144	12.934.399.457	11.580.043.353
<b>Modal Kerja Bersih</b>	48.363.939.883	49.149.954.955	55.283.929.353
<b>Laba Bersih</b>	356.739.464	2.259.475.494	7.419.500.718

<b>PT . Merck Tbk (MERK)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	491.725.826	463.883.090	588.237.590
<b>Hutang Lancar</b>	65.430.555	119.827.938	147.818.253
<b>Modal Kerja Bersih</b>	426.295.271	344.055.152	440.419.337
<b>Laba Bersih</b>	231.158.647	107.808.155	175.444.757
<b>PT. Mandim Indonesia Tbk (TCID)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	671.882.437.539	768.615.499.251	726.505.280.778
<b>Hutang Lancar</b>	57.216.463.759	99.477.347.026	203.320.578.032
<b>Modal Kerja Bersih</b>	614.665.973.780	669.138.152.225	523.184.702.746
<b>Laba bersih</b>	140.295.062.641	150.803.441.969	160.563.780.833
<b>PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	14.851.460	21.128.313	21.247.830
<b>Hutang Lancar</b>	8.364.408	11.897.977	12.123.790
<b>Modal Kerja Bersih</b>	6.487.052	9.230.336	9.124.040
<b>Laba Bersih</b>	8.051.057	9.805.421	10.807.957
<b>PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	4.095.298.705.091	5.313.599.558.516	6.430.065.428.871
<b>Hutang Lancar</b>	1.845.791.716.500	1.924.434.119.144	2.631.646.469.682
<b>Modal Kerja Bersih</b>	3.249.506.988.591	3.389.165.438.372	3.798.418.959.189
<b>Laba Bersih</b>	483.826.229.688	742.836.954.804	1.053.624.812.412
<b>PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	61.889.104.989	68.587.818.688	74.973.759.491
<b>Hutang Lancar</b>	24.366.695.170	28.419.830.374	48.785.877.103
<b>Modal Kerja Bersih</b>	37.522.409.819	40.167.988.314	26.187.882.388
<b>Laba Bersih</b>	5.172.045.680	5.308.221.363	6.195.800.338

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Olahan ,tahun 2015)

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa terjadi perubahan pada setiap pos-pos dalam neraca (Aktiva lancar dan hutang lancar) pada masing-masing perusahaan yang mengakibatkan jumlah modal kerja bersih mengalami



kenaikan dan penurunan begitu pula dengan jumlah laba bersih yang mengalami fluktuasi.

Pada PT. Tiga Pilar Indonesia, jumlah modal kerja bersih mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 59,7% . Tahun 2013 jumlah modal kerja bersih kembali mengalami peningkatan sebesar 36,7%, namun jumlah laba bersihnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2012 jumlah laba bersih meningkat sebesar 69,1% kemudian di tahun 2013 jumlah laba bersih meningkat lagi sebesar 36,8%..

Pada PT. Delta Djakarta Tbk, jumlah modal kerja bersih terus mengalami peningkatan, begitu pula dengan jumlah laba bersihnya. Tahun 2012 jumlah modal kerja bersih meningkat sebesar 6,2% kemudian tahun 2013 meningkat lagi sebesar 15%. Jumlah laba bersih tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 17,9%, kemudian tahun 2013 meningkat lagi sebesar 7,7%.

Pada PT Gudang Garam Tbk, jumlah modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 4,12% kemudian menurun lagi di tahun 2013 sebesar 10,2% . Jumlah laba bersih juga mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 17,9% kemudian meningkat di tahun 2013 sebesar 7,74%.

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, jumlah modal kerja bersih meningkat di tahun 2012 sebesar 12,4% , kemudian mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 0,98%. Berbeda dengan jumlah laba bersih yang menurun di tahun 2012 sebesar 2,9%, kemudian meningkat di tahun 2013 sebesar 5,9%.

Pada PT. Kedaung Indah Can Tbk, jumlah modal kerja bersih ditahun 2012 meningkat sebesar 1,6% kemudian meningkat lagi di tahun 2013 sebesar 12,4%. Jumlah laba bersih terus mengalami peningkatan yang drastis. Tahun 2012 laba bersih meningkat sebesar 533% kemudian tahun 2013 meningkat lagi sebesar 228 %

Pada PT. Merck Tbk, jumlah modal kerja bersih menurun di tahun 2012 sebesar 19,3% , namun pada tahun 2013 jumlah modal kerja bersih kembali mengalami peningkatan sebesar 28%. begitu pula dengan jumlah laba bersih yang mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 53,36% dan meningkat kembali di tahun 2013 sebesar 62,7%.

Pada PT. Mandom Indonesia Tbk, jumlah modal kerja bersih mengalami peningkatan di tahun 2012, kemudian mengalami penurunan di tahun 2013, dikarenakan jumlah hutang lancar lebih besar jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan jumlah laba bersih terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, jumlah modal kerja bersih meningkat di tahun 2012 sebesar 42,28% dan menurun di tahun 2013, sebesar 1,5%. Namun, jumlah laba bersihnya terus mengalami peningkatan. Tahun 2012 jumlah laba bersih meningkat sebesar 21,8%, kemudian tahun 2013 meningkat sebesar 10,22%.

Pada PT. Mayora Indah Tbk, jumlah modal kerja bersih dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tahun 2012 meningkat sebesar 4,29% kemudian tahun 2013 meningkat lagi sebesar 12,1%. Jumlah laba bersih juga

terus mengalami peningkatan. Tahun 2012 meningkat sebesar 53,5%, kemudian tahun 2013 meningkat sebesar 41,8%.

Pada PT. Pyridam Farma Tbk, jumlah modal kerja bersih meningkat di tahun 2012 sebesar 7,05% dan mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 34,8%.. Namun, jumlah laba bersihnya terus mengalami peningkatan. Tahun 2012 jumlah laba bersih meningkat sebesar 2,63% kemudian tahun 2013 meningkat lagi sebesar 16,7%.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis pengaruh perputaran modal kerja (*working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas (*net profit margin*) pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari ruang lingkup yang dibahas dan penulis dapat memfokuskan pada permasalahan yang dibahas, maka

penulis melakukan pembatasan masalah pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan disiplin ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan serta sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan akuntansi mengenai pengelolaan modal kerja pada perusahaan.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini minimal dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk mengambil keputusan. Serta sebagai alat bantu bagi perusahaan dalam mengelola keuangan dan modal kerja.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur atau referensi dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menunjang penelitian-penelitian serupa yang dilakukan oleh kalangan akademis.

4. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di BEI